

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara besar dengan ribuan pulau kecil dan lima pulau besar. Secara geografis, letak Indonesia berada diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Secara geologis letak Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng aktif yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik dan lempeng Eurasia membuat Indonesia sering diguncang gempa bumi. Tumbukan maupun gesekan antar lempeng merupakan efek dari pergerakan lempeng tersebut, dan pelepasan akumulasi energi akibat tumbukan antar lempeng yang tidak dapat ditahan oleh permukaan bumi mengakibatkan terjadinya gempa bumi (Febriani, Daruwati, & Hantika, 2013).

Menurut data katalog kegempaan yang dikeluarkan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) memperlihatkan catatan sejarah kejadian gempa bumi di Semarang pada tanggal 19 Januari 1856 dengan kekuatan VI-VII MMI yang menyebabkan adanya kerusakan pada bangunan. Menurut Katalog Gempa Bumi Merusak di Indonesia Tahun 1612 – 2014 dituliskan catatan kejadian gempa bumi di Semarang pada tahun 2014 dengan kekuatan IV-V MMI. Kejadian tersebut menyebabkan adanya kerusakan pada bangunan di Desa Sumogawe, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Kabupaten Semarang lebih tepatnya di sekitar wilayah Kecamatan Ambarawa, Jambu, Banyubiru, dan Getasan terletak di daerah yang tersusun oleh endapan kuarter berupa batuan rombakan gunungapi muda dan endapan aluvial di sekitar Danau Rawapening. Endapan aluvial dan batuan rombakan gunung api yang telah mengalami pelapukan tersebut bersifat urai, lunak, lepas, belum kompak (*unconsolidated*) dan memperkuat efek guncangan, sehingga Kecamatan Getasan berpotensi terkena dampak terhadap guncangan gempa bumi. Berdasarkan data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2022, Kabupaten Semarang memiliki nilai indeks

risiko sebesar 101,79 yang masuk dalam klasifikasi risiko bencana sedang.

Banyak terdapat korban jiwa, kerugian material yang besar, mengganggu aktivitas ekonomi, struktur sosial, dan bangunan bersejarah. Dampak tersebut bisa terjadi dikarenakan bencana gempa bumi yang merupakan bencana paling mematikan diantara semua bencana. Penting untuk mengambil langkah kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi gempa bumi untuk meningkatkan taraf keselamatan hidup ketika gempa bumi terjadi. Langkah persiapan kesiapsiagaan melibatkan penilaian pengetahuan peserta didik Sekolah Menengah Atas terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana khususnya gempa bumi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah sehingga membuat mereka sangat rentan terhadap bencana alam terutama gempa bumi.

SMA Negeri 1 Getasan merupakan satu dari sekolah di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi terkena dampak bencana gempa bumi, belum lama ini Kabupaten Semarang terkena dampak gempa bumi meskipun kerusakannya tidak terlalu serius. Kepala Pelaksana Harian BPBD Kabupaten Semarang Heru Subroto menjelaskan, gempa tektonik itu berdampak di delapan kecamatan di Kabupaten Semarang. “Delapan wilayah kecamatan yang terdampak adalah Jambu, Ambarawa, Tuntang, Bawen, Banyubiru, Getasan, Bandungan, dan Sumowono. BMKG mencatat hingga pukul 09.37 hari ini (kemarin), sudah terjadi 31 kali gempa berskala kecil” (Ilham Saputra, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian gempa bumi di wilayah Kabupaten Semarang hanya menimbulkan kepanikan di kalangan peserta didik, meskipun tidak ada korban peserta didik yang diakibatkan oleh kejadian gempa bumi. Guncangan dalam kurun waktu lama dapat berdampak terhadap infrastruktur sekolah yang bisa mengancam keselamatan peserta didik. Penelitian dengan judul “TINGKAT KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI SMA NEGERI 1 GETASAN KECAMATAN GETASAN

KABUPATEN SEMARANG" dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana khususnya gempa bumi.

B. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Kabupaten Semarang termasuk daerah yang memiliki indeks risiko bencana sedang.
2. Kecamatan Getasan terdampak bencana yang diakibatkan kejadian gempa bumi di Kabupaten Semarang.
3. SMA Negeri 1 Getasan adalah sekolah yang memiliki potensi terdampak bencana khususnya gempa bumi.
4. Kejadian gempa bumi menimbulkan kepanikan peserta didik yang bisa mengancam keselamatan peserta didik.
5. Dibutuhkan pemahaman kesiapsiagaan bencana sebagai upaya mitigasi bencana agar dampak maupun kerugian akibat bencana gempa bumi dapat diminimalkan.

C. Pembatasan Masalah

Berikut merupakan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Subyek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Getasan.
2. Obyek penelitian ini adalah tingkat kesiapsiagaan peserta didik dalam bencana gempa bumi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana gempa bumi berdasarkan tiap parameter kesiapsiagaan di sekolah SMA Negeri 1 Getasan?

2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana gempa bumi di sekolah SMA Negeri 1 Getasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Menganalisis tingkat kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana gempa bumi berdasarkan tiap parameter kesiapsiagaan di sekolah SMA Negeri 1 Getasan.
2. Menganalisis tingkat kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana gempa bumi di sekolah SMA Negeri 1 Getasan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui tingkat dari kesiapsiagaan peserta didik ketika menghadapi bencana gempa bumi di SMA Negeri 1 Getasan.
 - b. Sebagai masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan lagi kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu sekolah dalam membuat kebijakan dalam menghadapi bencana khususnya gempa bumi.
 - b. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait resiko bencana khususnya gempa bumi.